

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan agar data yang dibutuhkan dapat ditemukan.<sup>53</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik dari tradisi membaca QS. al-A'lā ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri serta bagaimana interaksionisme simbolik pada tradisi tersebut. Berikut adalah metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan filsafat post-positivisme sebagai dasar dan diaplikasikan pada penelitian dengan fokus pada kondisi alami objek. Pada penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti dan pengumpulan datanya menggunakan triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, serta nantinya akan menghasilkan suatu makna.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan dengan terperinci dengan memelajarinya dengan maksimal. Untuk itu, diperlukan kehadiran penulis secara langsung di lokasi penelitian bersama dengan objek. Pendekatan ini cocok dengan fokus penelitian ini, yakni bagaimana praktik pembacaan QS. al-A'lā ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri dan bagaimana interaksionisme simbolik dalam tradisi tersebut.

---

<sup>53</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu kajian ilmiah yang menjadikan fenomena sebagai objek utamanya. Fenomena ini dapat berupa pengalaman, penampakan, cara seseorang mengalami sesuatu, serta makna yang dimiliki dari suatu pengalaman. Kajian dari fenomenologi tidak hanya terbatas pada fenomena saja, tetapi pengalaman dari pandangan orang yang mengalami juga.<sup>55</sup>

Penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri-ciri yang melingkupinya, yaitu: (1) Mengacu pada kenyataan, (2) Memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, dan (3) Memulai dengan diam. Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi dan wawancara. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh mendetail tentang fenomena atau pendidikan yang diteliti.<sup>56</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dikarenakan sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni tradisi membaca QS. al-A'lā ayat 6 dan 7. Sesuai dengan konsep fenomenologi, penulis berusaha untuk memahami fenomena tersebut beserta konteksnya yang khas dan unik berdasarkan pengalaman yang dialami oleh individu.

Menurut Moustakas terdapat beberapa proses inti dalam penelitian fenomenologi, yaitu: *epoche*, *reduction*, *imaginative variation*, dan *synthesis of meaning and essences*. *Epoche* adalah suatu cara agar suatu kecurigaan bisa

---

<sup>55</sup> Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 22.

<sup>56</sup> Helaludin, "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif," t.t., 8–9.

hilang maupun berkurang. Pada proses *reduction* penulis bertugas untuk menggambarkan dalam *textual language* mengenai sesuatu yang telah dilihat.

Kemudian pada proses *imaginative variation* tugas peneliti adalah menggunakan imajinasi, membedakan referensi, dan lain sebagainya untuk menemukan suatu makna. Dan langkah terakhirnya adalah integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari fenomena secara keseluruhan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang diperlukan dan merupakan alat pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti akan ke lokasi penelitian melakukan observasi serta mengumpulkan berbagai data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri. Adapun data yang dibutuhkan adalah data-data mengenai praktik tradisi pembacaan QS. al-A'la' ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri dan proses interaksionisme simbolik dalam tradisi pembacaan QS. al-A'la' ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri yang beralamat di Jl. Kertosono-Tulungagung No.39, Templek, Purwoasri, Kediri,

Jawa Timur, Kode Pos 64154. Di Pondok Pesantren al-Hikmah terdapat pondok induk dan beberapa pondok unit. Tempat yang dijadikan penelitian oleh penulis adalah Pondok Pesantren al-Hikmah yang bagian pondok induk.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang vital dalam penelitian. Sumber data harus dipahami dengan baik agar tidak terdapat kesalahan pada penggunaannya sehingga akan berpengaruh pada data yang didapatkan. Terdapat dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data-data yang didapatkan dari objek secara langsung, yakni dari wawancara kepada pengasuh, guru, santri dan alumni Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri.

Data-data dalam penelitian ini dibagi menjadi data yang berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Berikut adalah penjelasannya:<sup>57</sup>

1. Kata-kata dan tindakan.

Data berupa kata-kata dan tindakan yang didapatkan dari observasi dan wawancara dari pengasuh, guru, santri dan alumni Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri merupakan sumber data utama. Sumber data ini dikumpulkan dengan cara ditulis, direkam, difoto maupun divideo.

---

<sup>57</sup> Moelong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 157–162.

## 2. Sumber tertulis.

Sumber tertulis ini bisa berupa buku, majalah ilmiah arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri.

## 3. Foto

Foto dapat melahirkan data deskriptif yang bernilai dan dapat dimanfaatkan untuk memeriksa sesuatu secara objektif dan akan dianalisis hasilnya. Foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri merupakan dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Observasi

Observasi menurut Craswell adalah suatu cara peneliti untuk mendapatkan data dengan mengamati manusia dan lingkungannya secara mendetail.<sup>58</sup> Menurutny terdapat sepuluh langkah yang harus dipenuhi saat melakukan observasi, yaitu:<sup>59</sup>

- a. Memilih lokasi observasi yang tepat.
- b. Melakukan observasi sederhana sebelum melakukan observasi kancah.
- c. Menentukan subjek, waktu, dan durasi observasi.
- d. Menentukan peran observer.

---

<sup>58</sup> Janner Simarmata dkk., *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer* (Medan: Yayasan Buku Kita, 2021), 101.

<sup>59</sup> *Ibid.*, 106–107.

- e. Melakukan observasi berkali-kali.
- f. Membuat *field notes* dari setiap perangai objek dan mengkajinya agar hubungan dari perangai objek satu dengan lainnya dapat ditemukan.
- g. Memberikan gambaran mengenai objek observasi serta menyatukan perangai, lingkungan serta data lainnya sehingga gambaran tersebut bisa utuh.
- h. Mencatat *descriptive field notes* dan *reflective field notes*.
- i. Dalam peran observer non partisipan, observer mengenalkan diri kepada objek penelitian. Akan tetapi, observer tidak boleh aktif dan interaktif sehingga kehadiran observer tidak mengganggu objek dalam bertindak.
- j. Setelah selesai, berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu proses observasi.

Susunan dari langkah observasi tersebut dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi yang ada. Catatan terpentingnya adalah observer tidak boleh terlalu aktif sehingga dapat memengaruhi aktivitas alami objek yang diteliti.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>60</sup> Wawancara ini ditujukan kepada pengasuh, guru, santri dan alumni Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri untuk mendapatkan informasi mengenai praktik dari tradisi

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 231.

membaca QS. al-A'lā ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri serta bagaimana proses interaksionisme simbolik yang terjadi dalam tradisi pembacaan QS. al-A'lā ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri.

Percakapan yang peneliti lakukan dengan informan dilakukan berkali-kali di lokasi penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa teknik wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam sebagaimana pertanyaan yang dikemukakan oleh Andi Prastowo.<sup>61</sup> Sedangkan jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara pembicaraan informal, yakni pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pewawancara itu sendiri dan bergantung spontanitasnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah mencari informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun perorangan.<sup>62</sup> Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dengan observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan adalah catatan, alat perekam dan dokumentasi berupa gambar atau foto.

---

<sup>61</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), 213.

<sup>62</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 255.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari teknik pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data peneliti yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, maka instrumen dari pengumpulan datanya adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Hal ini dikarenakan sumber data kualitatif yang kurang kredibel dan teknik pengumpulan data yang mengandung banyak kelemahan. Menurut Moelong, agar mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan bertujuan agar kehadiran peneliti tidak memengaruhi situasi yang ada serta mendapatkan kesempatan penuh untuk mengumpulkan dan mengecek semua data yang diperlukan. Ketekunan/keajegan pengamatan bertujuan agar peneliti bisa mencari konsistensi dalam menganalisis data dan berusaha untuk menemukan data-data sesuai dengan kebutuhan. Kemudian, dalam

triangulasi peneliti menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data.

## **H. Analisis Data**

Sugiono menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga tahapan dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>63</sup>

1. Reduksi data. Maksudnya adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data. Setelah data direduksi, dalam penelitian kualitatif biasanya data tersebut disajikan dalam bentuk naratif dan dapat ditambahkan penyajian data berupa grafik, matrik, *chart*, dan lain sebagainya.
3. Penarikan kesimpulan

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui peneliti apabila menggunakan penelitian kualitatif adalah:<sup>64</sup>

1. Menetapkan fokus penelitian.
2. Menentukan setting dan subjek penelitian.

---

<sup>63</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 244–247.

<sup>64</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 170–173.